

## PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA PERSERO (PTPN PERSERO)

**Rahima Br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA,**

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

**Nining Dwi Diningsih**

Universitas Al-Azhar Medan

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui Biaya CSR dan kesejahteraan karyawan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN). Untuk mengetahui Biaya CSR dan kesejahteraan karyawan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN).

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 11 perusahaan PTPN Persero Indonesia dengan menggunakan laporan tahun 2010-2012. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya CSR secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPM, begitu juga pada kesejahteraan karyawan tidak berpengaruh secara parsial terhadap NPM, namun secara simultan biaya CSR dan kesejahteraan karyawan berpengaruh positif terhadap NPM.

**Kata Kunci:** *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, *Net Profit Margin* (NPM)

### BAB I. PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi di seluruh dunia dan para pemangku kepentingan menjadi semakin sadar kebutuhan dan manfaat dari perilaku yang bertanggung jawab secara sosial. Kinerja organisasi dalam kaitannya dengan masyarakat dimana ia beroperasi dan dampak terhadap lingkungan telah menjadi bagian penting dari pengukuran kinerja secara keseluruhan dan kemampuannya untuk terus beroperasi dengan efektif. Tujuan dari tanggung jawab sosial untuk memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. (*Guidance on Social Responsibility as For ISO 26000*, 2010)

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk nyata kepedulian kalangan dunia usaha terhadap lingkungan di sekitarnya. Kegiatan CSR ini dilakukan di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan bahkan sosial budaya. Konsep CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan sudah mulai dikenal semenjak tahun 1970an, namun mulai berkembang pesat di Indonesia sejak tahun 2000. Gema CSR mulai terasa pada tahun 1950-an, *social responsibility of businessman* karya Howard R Bowen tahun 1953 merupakan literatur tonggak sejarah modern dari CSR. Karena karyanya tersebut Bowen diganjar sebagai bapak CSR (Wibisono, 2007)

Azheri (2011), mengungkapkan bahwa mengapa perusahaan harus bertanggung jawab. Pertanyaan yang muncul terkait konsep CSR. Usaha dalam meningkatkan kesejahteraan hidup yang diidentifikasi dengan tingkat ekonomi dan pendapatan ternyata tidak berjalan seiring dengan keadaan sumber daya lingkungan yang semakin parah. Dan akibatnya adalah ketidakmampuan komunitas untuk dapat hidup secara berkelanjutan dalam usaha meningkatkan ekonomi dan sekaligus memelihara lingkungan. Dalam pertemuan di Rio de Jenerio dirumuskan adanya berbagai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh percepatan pembangunan ekonomi, sehingga dalam rangka percepatan peningkatan ekonomi banyak dikorbankan lingkungan alam. Dalam pertemuan tersebut kemudian muncul dikotomi yang saling bertentangan, yaitu adanya penyelamatan lingkungan alam kemudian pihak dan peningkatan ekonomi dipihak lain.

Di Indonesia, aktivitas CSR sudah banyak dilakukan hampir seluruh perusahaan, bentuk program yang dikenal adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) sebagai contoh perusahaan PTPN VII (Persero). Sebuah program pemberdayaan masyarakat khususnya yang ditujukan bagi usaha kecil bernama program pembinaan usaha kecil dan koperasi (PUKK). Besarnya laba BUMN yang dialokasikan untuk kegiatan ini adalah 1-5%, sedangkan kegiatan pembinaan berupa pendidikan pelatihan, penelitian dan pemagangan, pinjaman modal kerja dan investasi

pemasaran dan promosi hasil produksi, pemberian jaminan dalam rangka memperoleh kredit perbankan, penyertaan pada perusahaan modal ventura di daerah tingkat I yang membantu permodalan dan pinjaman kepada usaha kecil dan operasi. PT Unilever yang memiliki program CSR berupa pendampingan terhadap petani kedelai. Bagi kepentingan petani, adanya program CSR ini berperan dalam meningkatkan kualitas produksi, sekaligus menjamin kelancaran distribusi. Sedangkan bagi Unilever sendiri, hal ini akan menjamin pasokan bahan baku untuk setiap produksi mereka yang berbasis kedelai, seperti kecap bango yang menjadi salah satu andalan produknya.

Dari contoh aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di atas, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diharuskan pemerintah untuk berpartisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Sehingga pemerintah membuat suatu peraturan perundang-undangan tentang program CSR antara lain yaitu Undang-Undang No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang perseroan Terbatas (Hukumonline.com) . Menurut UU No.25 tahun 2007 pasal 15 menyebutkan bahwa setiap penanam modal berkewajiban :

- a. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik
- b. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan
- c. Membuat laporan tentang kegiatan penanaman modal dan menyampaikannya kepada badan koordinasi penanaman modal.
- d. Mematuhi semua ketentuan peraturan perundang-undangan.

UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) khususnya pasal 74 yang menyebutkan bahwa:

- a. Perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan. Atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- b. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran
- c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial lingkungan diatur dengan peraturan pemerintah.

Bentuk CSR dalam BUMN adalah Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL merupakan praktek CSR yang dilakukan oleh BUMN. Melalui PKBL diharapkan terjadi peningkatan partisipasi BUMN untuk memberdayakan potensi dan kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat dengan fokus diarahkan pada pengembangan ekonomi kerakyatan untuk menciptakan pemerataan pembangunan (Handbook tentang kebijakan Kementrian BUMN tentang CSR, 2014). PKBL dilaksanakan dengan dasar Peraturan Menteri Negara BUMN No. Per-05/MBU/2007 yang menyatakan maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak hanya mengejar keuntungan melainkan turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat.

PKBL merupakan program pembinaan usaha kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk program kemitraan dan program bina lingkungan (PKBL).

Secara teoritis CSR merupakan inti dari etika bisnis, dimana suatu perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal kepada pemegang saham (*Shareholders*), tetapi perusahaan juga mempunyai kewajiban terhadap pihak lain yang berkepentingan (*Stakeholders*). Jadi CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*Stakeholders*) dari pada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. CSR itu sendiri merujuk kepada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan pelanggan (*customers*), karyawan (*employee*), komunitas masyarakat, investor, pemerintah, dan pemasok (*Supplier*) serta kompetitornya sendiri (Azheri, 2011).

CSR yang merujuk kepada semua hubungan yang terjadi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan dalam hal ini adalah karyawan atau kesejahteraan karyawan, Program CSR untuk karyawan perusahaan adalah dalam bentuk kesejahteraan karyawan. Menurut Hasibuan (2011)

Kesejahteraan adalah balas jasa lengkap (materi dan non materi) yang diberikan oleh pihak perusahaan berdasarkan kebijakannya. Tujuannya untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. Kesejahteraan dapat dipandang sebagai uang bantuan lebih lanjut kepada karyawan. Bentuk kesejahteraan karyawan pada BUMN adalah dalam bentuk honorarium, tantiem, pendidikan dan pelatihan, santunan hari tua, bonus, dan liabilitas kerja berupa pensiun dan kesehatan, kesehatan, pemberian rumah, cuti dan pakaian dinas.

Menurut Oksary (2014) Perkembangan dunia usaha yang semakin cepat dan diiringi dengan meningkatnya persaingan, mendorong para manajer perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan lebih mementingkan peningkatan profit guna mempertahankan keberlangsungan perusahaan tersebut. Ketatnya persaingan di dunia usaha terkadang juga membuat perusahaan menghalalkan segala cara untuk memperoleh profit yang sebesar – besarnya dengan menekan biaya – biaya, sehingga mengakibatkan perusahaan mengesampingkan tanggung jawab sosialnya.

Menurut Kusmadilaga (2010), Pengungkapan tanggungjawab sosial terhadap return kepada perusahaan telah menjadi postulat (anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang mencakup pemberdayaan *people, profit* dan *planet*. Dalam menjalankan program *Corporate Social Responsibility (CSR)*, perusahaan membutuhkan dana dan biaya untuk melaksanakannya, seperti yang telah kita ketahui, bahwa halnya biaya ini merupakan salah satu unsur dalam mengurangi pendapatan dan modal perusahaan, akan tetapi tidak semua biaya selalu berdampak negatif terhadap laba perusahaan, akan tetapi *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukanlah suatu alat pemasaran karena *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kesadaran unit bisnis terhadap para *stakeholder*-nya dan sifatnya lebih menjurus ke *voluntary* (sukarela). Karena *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kesadaran unit bisnis terhadap para *stakeholder*-nya dan sifatnya lebih menjurus ke *voluntary* (sukarela). Besar kecilnya program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang diusung perusahaan tergantung pada biaya yang dialokasikan oleh perusahaan terhadap program tersebut, semakin besar biaya yang dikeluarkan semakin besar pula program *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang akan dilaksanakan (Oksary, 2014)

Menurut Kasmir (2012) Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin (NPM)*.

Penelitian ini menggunakan PTPN Persero Indonesia sebagai objek penelitian. PTPN Persero adalah bagian dari jenis BUMN di Indonesia yang terdiri dari 13 PTPN yang tersebar di seluruh Indonesia. Variabel CSR yang digunakan adalah Biaya PKBL dan Biaya kesejahteraan karyawan sedangkan profitabilitas menggunakan rasio NPM

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Pt Perkebunan Nusantara (PTPN)**.

## B. Rumusah Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- Apakah Biaya CSR dan kesejahteraan karyawan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN) ?
- Apakah Biaya CSR dan kesejahteraan karyawan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN)?

## C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan Penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui Biaya CSR dan kesejahteraan karyawan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN)

- b. Untuk mengetahui Biaya CSR dan kesejahteraan karyawan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN)  
 Hasil Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:
- a. Bagi Perusahaan :
    - 1) Diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan penerapan tanggung jawab sosial secara efektif bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia.
    - 2) Memberikan masukan bagi pengembangan penerapan *corporate social responsibility* pada perusahaan, dan meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan, serta sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial perusahaan.
  - b. Bagi investor : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada investor dan calon investor serta pelaku pasar lainnya dalam memandang tanggung jawab sosial yang diumumkan oleh perusahaan.
  - c. Bagi Peneliti :
    - 1) Memberikan pemahaman mengenai pengaruh penerapan *corporate social responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan.
    - 2) Memberikan landasan bagi peneliti selanjutnya di bidang yang sama di masa yang akan datang.
  - d. Bagi Masyarakat : Memberikan dorongan agar semakin proaktif dalam menyadari hak-hak dan kewajiban yang dimilikinya, serta mengontrol kegiatan-kegiatan perusahaan terutama dalam hal tanggung jawab sosialnya agar semakin terjadi sinergi antara masyarakat, lingkungan, dan perusahaan.
  - e. Bagi Pemerintah : Pemerintah dapat memberikan ketentuan kepada perusahaan-perusahaan dalam menerapkan CSR yang baik secara lebih nyata lagi sehingga penghormatan perusahaan terhadap CSR dapat meningkat.

## BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. *Social Responsibility Theory*

Teori tanggung jawab lebih menekankan pada makna tanggung jawab yang lahir dari ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga teori tanggung jawab lebih dimaknai dalam arti *Liability*. Sedangkan teori tanggung jawab sosial (*Social Responsibility theory*) sendiri lahir dari kebebasan positif yang menekankan tanggung jawab dalam makna *responsibility filosofi* utama dari tanggung jawab sosial sungguh radikal, karena membatasi kebebasan dalam makna positif. Tapi dalam praktiknya teori ini sangat familiar, karena “responsibility” sendiri berarti keadaan yang dapat dipertanggungjawabkan itu membutuhkan campur tangan negara sebagaimana yang ditunjukkan dalam sejarah kaum libertarian (Azherly, 2011)

### B. *Stakeholders Theory*

Ramizes dalam bukunya *Culvating Peace* dalam Azherly (2012), mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai *stakeholders*. Friedmen yang mendefinisikan *stakeholders* yaitu “*Any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.*” *Terjemahan bebasnya adalah sebagai kelompok atau individu yang dapat memengaruhi dan/ atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu*”

*Stakeholders theory* lahir atas kritikan dan kegagalan *shareholders theory* atau *Friedman’s paradigm* dalam upaya meningkatkan tanggung jawab perusahaan, yang terletak pada tanggung jawab tunggal manajemen kepada *shareholders*. Atau dengan bahasa lain Philip R.P. Coelho, James E & John A Spry menyebutkan dengan “*the list of stakeholders includes only shareholders*”.

Kegagalan tersebut mendorong munculnya *stakeholders theory* yang melihat *shareholders* sebagai bagian dari *stakeholders* itu sendiri. Atas dasar kedekatannya pada pihak yang dengan perusahaan, maka *stakeholders* ini dapat dikelompokkan atas dua, yaitu:

- a. Kelompok Primer  
 Kelompok ini terdiri atas pemilik modal atau saham (*owners*), kreditor, karyawan, pemasok, konsumen, penyalur, dan pesaing atau rekanan
- b. Kelompok Sekunder

Sedangkan kelompok sekunder terdiri atas pemerintah setempat, pemerintah asing, kelompok sosial, media masa, kelompok pendukung, masyarakat pada umumnya, dan masyarakat setempat.

Diharapkan melalui *stakeholders theory* ini, pihak perusahaan akan memasukkan nilai-nilai moralitas dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas usahanya.

Atas dasar penjelasan diatas, semakin jelaslah bahwa *stakeholders theory* adalah suatu pendekatan yang didasarkan atas bagaimana mengamati, mengidentifikasi dan menjelaskan secara analitis tentang berbagai unsur yang dijadikan dasar dalam mengambil suatu perusahaan dan tindakan pemetaan terhadap hubungan-hubungan yang terjalin dalam kegiatan bisnis. Pada umumnya hal ini dilakukan sebagai upaya menunjukkan siapa saja yang punya kepentingan, terkait, dan terlibat dalam kegiatan bisnis. Akhirnya tujuan bisnis akan bermuara pada satu tujuan yang bersifat imperatif. Dalam arti kata bahwa bisnis harus dijalankan sedemikian rupa agar hak dan kepentingan *stakeholders* dengan aktivitas dunia usaha terjamin, diperhatikan dan dihargai (Azherly, 2011)

### C. Pengertian dan Konsep *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dari berbagai sumber yang memberikan pandangan mengenai definisi *Corporate Social Responsibility*, penulis mengambil kesimpulan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah suatu bentuk keputusan perusahaan atas pertanggungjawaban untuk berperilaku etis dan berkontribusi sekaligus meningkatkan kualitas ekonomi di sekitar perusahaan beroperasi, memperhitungkan kepentingan para *stakeholders*, bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku, dan untuk keberlangsungan kehidupan perusahaan untuk jangka panjang merupakan bentuk strategi perusahaan untuk menumbuhkan image perusahaan dan pertumbuhan profitabilitas perusahaan.

Menurut Prince of Wales *International Business Forum* dalam Azherly (2011), ada lima pilar aktivitas CSR yaitu

1. *Building human capital* adalah berkaitan dengan internal perusahaan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, sedangkan eksternal perusahaan dituntut melakukan pemberdayaan masyarakat.
2. *Strengthening economies* adalah perusahaan dituntut untuk tidak menjadi kaya sendiri sementara komunitas di lingkungannya miskin. Perusahaan harus memberdayakan ekonomi sekitarnya
3. *Assesing social chesion* adalah upaya untuk menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya agar tidak menimbulkan konflik
4. *Encouraging good governance* adalah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, harus mengacu pada GCG
5. *Protecting the environment* adalah perusahaan harus berupaya keras menjaga kelestarian lingkungan.

Kelima pilar aktivitas tersebut, menunjukkan bahwa CSR jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan *community development*. Perbedaan paling mendasar terlihat dari ruang lingkup CSR yang meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Program yang dijalankan tidak bersifat jangka pendek (*short term*) dan sekedar membagi bagi kedermawanan, tetapi bersifat berkelanjutan (*sustainable*). Monitoring serta evaluasi program sangat dibutuhkan agar kegiatan berlangsung tepat sasaran, bahkan laporan (*reporting*) sebagai cermin output dijadikan sebagai umpan balik (*feedback*). Hal inilah yang menjadikan ciri khas CSR meskipun bersifat suka rela (Azherly, 2011).

### D. Arti Pentingnya CSR

Menurut Sulistyanyngtyas (2006) Berbagai macam faktor yang menjadi penyebab mengapa tanggung jawab sosial menjadi begitu penting dalam lingkup organisasi, diantaranya adalah

- a. Adanya arus globalisasi, yang memberikan gambaran tentang hilangnya garis pembatas diantara berbagai wilayah di dunia sehingga menghadirkan universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi;
- b. Konsumen dan investor sebagai *public* primer organisasi profit membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya;
- c. Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan *good corporate governance*);

- d. Masyarakat pada beberapa negara menganggap bahwa organisasi sudah memenuhi standard etika berorganisasi, ketika organisasi tersebut peduli pada lingkungan dan masalah sosial;
- e. Tanggung jawab sosial setidaknya dapat mereduksi krisis yang berpotensi terjadi pada organisasi;
- f. Tanggung jawab sosial dianggap dapat meningkatkan reputasi organisasi.

CSR bukan saja upaya menunjukkan kepedulian sebuah organisasi pada persoalan sosial dan lingkungan, namun juga dapat menjadi pendukung terwujudnya pembangunan yang berkesinambungan dengan menyeimbangkan aspek ekonomi dan pembangunan sosial yang didukung dengan perlindungan lingkungan hidup. Dalam rangka merespon perubahan dan menciptakan hubungan kepercayaan, maka upaya yang kini dilaksanakan oleh organisasi (khususnya organisasi bisnis) adalah merancang dan mengembangkan serangkaian program yang mengarah pada bentuk tanggung jawab sosial.(Oksary, 2014):

### E. Aktivitas CSR

Bentuk-bentuk tanggungjawab sosial yang ideal tentunya bukan hanya muncul semata-mata untuk mencari nama baik sehingga bisa membangun reputasi, namun justru sudah muncul sejak sebuah organisasi berdiri. Untuk itu setidaknya terwujud setiap keputusan penting dan operasi organisasi, sehingga menjadi bagian dari setiap jenjang dalam organisasi. Pada akhirnya wacana tanggung jawab sosial akan menjadi pemikat bagi semua pihak untuk mewujudkannya secara konkrit dalam tindakan nyata (Oksary, 2014)

Menurut kebijakan kementerian BUMN Tentang CSR (2014), Aktivitas CSR yang biasanya dilakukan dalam kegiatan CSR oleh Perusahaan BUMN Indonesia adalah program kemitraan dan bina lingkungan PKBL. Bentuk CSR untuk karyawan perusahaan adalah kesejahteraan karyawan. Program-program CSR adalah sebagai berikut:

#### Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL)

PKBL merupakan Program Pembinaan Usaha Kecil dan pemberdayaan kondisi lingkungan oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Jumlah penyisihan laba untuk pendanaan program maksimal sebesar 2% (dua persen) dari laba bersih untuk program kemitraan dan maksimal 2% (dua persen) dari laba bersih untuk program bina lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN No: Per-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.

#### Program Kemitraan

Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil, yang selanjutnya disebut Program Kemitraan dalam Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor Per-05/MBU/2007 adalah program untuk meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi tangguh dan mandiri melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN. Pihak yang menjadi penerima bantuan program kemitraan disebut Mitra Binaan, yaitu pihak yang memiliki usaha kecil yang mendapat pinjaman dari program Kemitraan. Program Kemitraan selain dilaksanakan melalui penyalur dana bergulir juga pemberian dukungan non material kepada para mitra binaan diantaranya yaitu:

1. Pembentukan *cluster* mitra binaan
2. Pemberian dukungan pelatihan dan keterampilan
3. Pemberian kesempatan untuk melakukan promosi pada *event –event* nasional maupun internasional

#### Bina Lingkungan

Menurut Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, program bina lingkungan yang selanjutnya disebut program BL, adalah program untuk membentuk calon mitra binaan baru dan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat oleh BUMN melalui pemanfaatan dana dari bagian laba BUMN.

**Tabel 2.1.**  
**Program PKBL BUMN**

<b>Program Kemitraan</b>	<b>Program Bina Lingkungan</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberian pinjaman untuk modal kerja dan/ pembelian aktiva tetap produktif</li> <li>• Pinjaman khusus bagi UMK yang telah menjadi binaan yang bersifat pinjaman tambahan dalam rangka memenuhi pesanan dari rekanan usaha UMK Binaan</li> <li>• Program pendamping dalam rangka peningkatan kapasitas (<i>capacity building</i>) Umk binaan dalam bentuk bantuan pendidikan/ pelatihan, pemagangan, dan promosi</li> <li>• <i>Capacity Building</i> diberikan di bidang produksi dan pengelola, pemasaran, SDM, dan teknologi, dana <i>capacity building</i> bersifat hibah dan hanya dapat diberikan kepada atau untuk kepentingan UMK Binaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bantuan Korban Bencana Alam</li> <li>• Bantuan Pendidikan dan/ atau Pelatihan</li> <li>• Bantuan Peningkatan Kesehatan</li> <li>• Bantuan pengembangan Sarana dan/ atau prasarana</li> <li>• Bantuan Sarana Ibadah</li> <li>• Bantuan Pelestarian Alam</li> </ul>

Sumber: [www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id)

## **F. Kesejahteraan Karyawan**

### **Teori Motivasi**

Motivasi yang diberikan oleh Drs. Liang Gie dalam Perwitasari (2003) motivasi yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang manajer dalam memberikan inspirasi, semangat dan dorongan kepada orang lain, dalam hal ini karyawannya, untuk mengambil tindakan-tindakan. Pemberian dorongan ini bertujuan untuk meniatkan orang-orang atau karyawan agar mereka bersemangat dan dapat mencapai hasil sebagaimana dikehendaki dari orang-orang tersebut.

### **Ruang Lingkup Kesejahteraan Karyawan**

Pentingnya program kesejahteraan yang diberikan kepada karyawan dalam rangka meningkatkan disiplin kerja karyawan yang dikemukakan oleh Hasibuan (2011) adalah “pemberian kesejahteraan akan menciptakan ketenangan,, semangat kerja, dedikasi, disiplin dan sikap loyal terhadap perusahaan sebagai *labour turnover relative* rendah”. Dengan tingkat kesejahteraan yang cukup, maka mereka akan lebih tenang dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Dengan ketenangan tersebut diharapkan karyawan akan lebih disiplin.

Tujuan Program Kesejahteraan karyawan menurut Hasibuan (2011) adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kesetiaan dan ketertarikan pegawai dengan perusahaan
2. Memberikan ketenangan dan pemebuhan kebutuhan bagi pegaai beserta keluarganya
3. Memotivasi gairah kerja, disiplin dan produktifitas pegawai
4. Menurunkan tingkat absensi, dan *labour turn over*
  - a. Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang baik secara nyaman
  - b. Membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan.
5. Menciptakan lingkungan dan suasana kerja yang baik serta nyaman
6. Membantu lancarnya pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan
7. Memelihara kesehatan dan meningkatkan kualitas karyawan
8. Mengefektifkan pengadaan karyawan
9. Membantu pelaksanaan program pemerintah dalam meningkatkan kualitas manusia.
10. Mengurangi kecelakaan kerja dan kerusakan peralatan perusahaan
11. Meningkatkan status social karyawan beserta keluarganya

Ruang lingkup kesejahteraan karyawan yang ada di perusahaan BUMN adalah sebagai berikut : Honorarium, Tantiem, Pendidikan dan pelatihan, SHT (Santuan Hari Tua), Perjalanan dan

penginapan, Tunjangan gaji dan tunjangan social, Bonus, Tunjangan Hari Raya, Liabilitas kerja (Pensiun dan kesehatan, Kesehatan, Pakaian dinas, Pemberian Rumah, Cuti).

### G. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Eugene et al., 2013) dimana rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Selain itu keuntungan (profitabilitas) sangat penting bagi perusahaan bukan saja untuk terus mempertahankan pertumbuhan bisnisnya namun juga memperkuat kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012) ada empat jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah *Profit margin on sales*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *Earning per Share of Common Stock*.

Keempat rumus rasio untuk menghitung profitabilitas ini dicantumkan pada berikut ini.

**Tabel 2.2.**  
**Rasio Profitabilitas**

Rasio Profitabilitas	Rumus
<i>Profit Margin on Sales</i>	
- Untuk margin laba Kotor	$\text{Profit Margin} = \frac{\text{net sales} - \text{cost of good seles}}{\text{sales}}$
- Untuk margin laba bersih	$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interes and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$
	$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Interst and Tax (EAIT)}}{\text{Total Assets}}$
	$\text{ROE} = \frac{\text{Earning after Interest and Tax EAIT}}{\text{Equity}}$
<i>Return On Invesment (ROI)</i>	$\text{EPSOCS} = \frac{\text{common stock}}{\text{saham beredar}}$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	
<i>Earning per Share Of Common Stock</i>	

Sumber: Kasmir, 2012

Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Profit margin on sales* yang diambil dari data keuangan dari setiap PTPN yang menyediakan laporan keuangan berturut-turut tiga tahun terakhir yaitu periode 2011-2013. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Semakin tinggi rasio maka akan sebaik pula untuk perusahaan.

### H. Pengaruh Corporate Social Responsibility dengan Profitabilitas

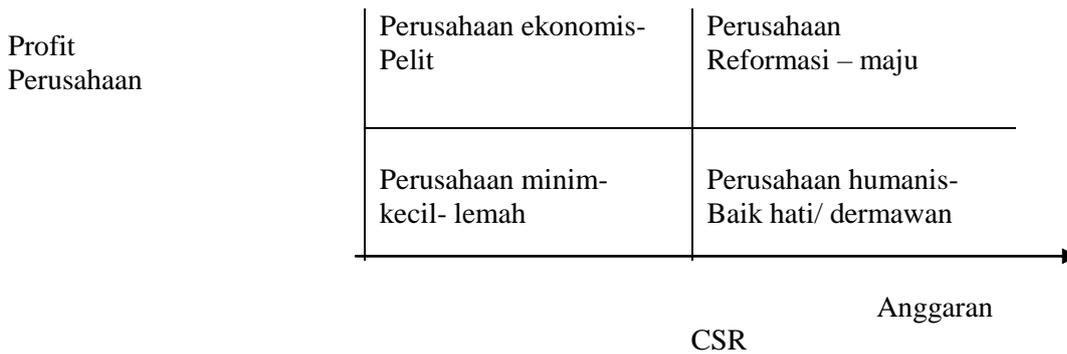
Menurut Penelitian Bowman And Haire di tahun 1976 dan Preston 1978, hackston & milne pada tahun 1996, hubungan antara Profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi postulat (Anggapan dasar) untuk mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial, sehingga smakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. (Kusmadilaga, 2010).

Rosiana, Juliarsa dan Sari (2012) bahwa tingkat profitabilitas yang semakin besar menunjukkan perusahaan mampu mendapat laba yang semakin besar, sehingga perusahaan mampu untuk meningkatkan aktivitas tanggung jawab sosial, serta mengungkapkan tanggung jawab sosialnya dalam laporan tahunan dengan lebih luas.

Berkaitan dengan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan dapat dikelompokkan kedalam beberapa kategori. Pengkategorian dapat memotivasi perusahaan dalam mengembangkan program *Corporate Social Responsibility*, dan dapat pula dijadikan cermin dan *Guideline* untuk menentukan model *Corporate Sosial Responsibility*. Suhartono (2007)

Beberapa kategori tersebut adalah berdasarkan proporsi keuntungan perusahaan dan besarnya biaya anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu :

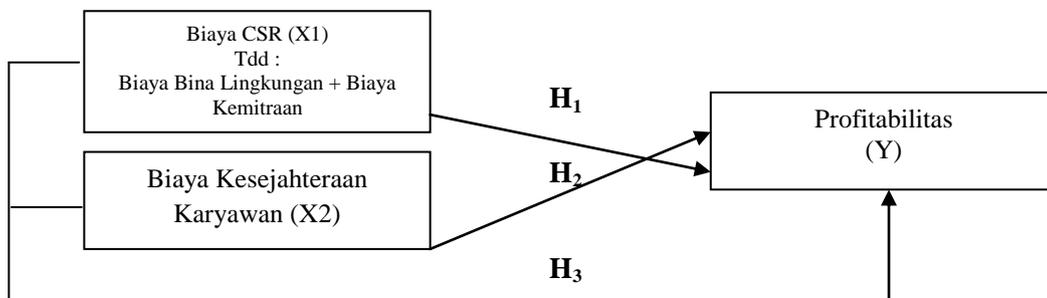
- Perusahaan Minimalis : Perusahaan yang memiliki profit dan anggaran CSR yang rendah. Perusahaan kecil dan lemah biasanya termasuk kategori ini
- Perusahaan Ekonomis: perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi namun anggaran CSR-nya rendah. Perusahaan yang termasuk aktegori ini adalah besar namun pelit.
- Perusahaan Humanis: meskipun profit perusahaan rendah, proporsi anggaran CSR-nya relatif tinggi. Perusahaan pada kategori ini disebut perusahaan dermawan atau baik hati
- Perusahaan Reformasi: Perusahaan ini memiliki profit dan anggaran CSR yang tinggi. Perusahaan ini memandang CSR bukan sebagai beban, melainkan sebagai peluang untuk lebih maju.



**Gambar 2.1.**  
**Kategori Perusahaan Berdasarkan Profit**  
**Dan anggaran *Corporate Social responsibility* (CSR)**  
 Sumber : Suhartono, (2007)

**I. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dari penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.



**J. Hipotesis**

- Biaya CSR berpengaruh terhadap profitabilitas (*Margin On Sales*) pada PTPN Persero Indonesia
- Biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas (*Margin On Sales*) pada PTPN Persero Indonesia
- Biaya CSR dan Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh secara Simultan terhadap profitabilitas (*Margin On sales*) pada PTPN Persero Indonesia

**BAB III. METODE PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2011), Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif , penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN pada PT Perkebunan Nusantara (PTPN Persero) di seluruh Indonesia. Waktu penelitian ini adalah tiga (tahun) kebelakang berturut-turut sesuai dengan tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember 2010-2012

## C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 13 perusahaan BUMN jenis Persero yaitu PT Perkebunan Nusantara selama periode penelitian yaitu tahun 2010 sampai 2012. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ada dua teknik pengambilan sampel yaitu *probabilitas sampling* dan *Non Probabilitas Sampling*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probabilitas Sampling*. Perusahaan yang menjadi sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria, yaitu

1. Perusahaan PT Perkebunan Nusantara Indonesia yang mempunyai situs resmi
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2010-2012 secara kontiniu.

Seperti terlihat pada tabel ini populasi yang menjadi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan berjumlah 11 (sebelas) perusahaan.

**Tabel 3.1. Pemilihan Sampel berdasarkan Kriteria**

Uraian	Jumlah
1. Perusahaan PT Perkebunan Nusantara Persero Indonesia yang memiliki website resmi	13
2. Tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2010-2012 secara kontiniu	2
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>11</b>

## D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penggabungan data (*Pooling Data*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan yang terpilih menjadi sampel dan menggunakan data sekunder yang umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data (data dokumenter) yang dipublikasikan (Kamaluddin, 2010).

## E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang diperoleh dari website resmi dari masing-masing PTPN Persero. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dari masing-masing PTPN Persero untuk periode 2010 dan 2012.

## F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

3.			
Nama Dan Jenis Variabel	Defenisi	Parameter	Skala
<b>Variabel Dependen</b>			
<b>Profitabilitas (Y)</b>	Profitabilas diukur melalui Net Profit Margin On Sales. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan	$Margin\ On\ Sales = \frac{EAIT}{Sales}$	Rasio
<b>Variabel Independen</b>			
<b>Dana CSR (X<sub>1</sub>)</b>	Biaya yang dikeluarkan oleh	2% dari laba bersih	Rasio

	perusahaan untuk pelaksanaan kegiatan sosial. Dan CSR ini terbagi menjadi dua yaitu Bina lingkungan dan Biaya kemitraan		
<b>Biaya Kesejahteraan Karyawan (X<sub>2</sub>)</b>	Program yang diberikan untuk variabel ini berupa tunjangan, tantiem, bonus karyawan dan pelatihan-pelatihan, dan lain-lain	Beban Gaji, dan Beban Umum dan adminstrasi	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2018

## G. Teknik Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokolerasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhi asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2014). Adapun Uji Asumsi Klasik ini terdiri dari :

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinieritas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heteroskedastisitas

### Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel independen dengan suatu persamaan, Koefisien regresi dengan dua tujuan sekaligus, pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel independen berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2011). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana

- Y = ROE
- a = Intercep Model
- b = Koefisien regresi
- X<sub>1</sub> = Biaya CSR
- X<sub>2</sub> = Biaya Kesejahteraan karyawan
- e = Error term model (variabel residual)

## H. Uji Hipotesis

### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali, 2011 uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (bi) sama dengan nol artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis Alternatifnya (H<sub>1</sub>) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, dimana artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji Hipotesis secara Simultan

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : H<sub>0</sub> : b<sub>1</sub> = b<sub>2</sub> = ..... =

$b_k = 0$  Artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya ( $H_1$ ) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :  $H_0: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$  Artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel independen (Ghozali, 2011)

**BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum PTPN Persero Indonesia**

PTPN Persero Indonesia adalah perusahaan perkebunan milik pemerintah atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang tersebar di seluruh Indonesia. PTPN adalah BUMN jenis Persero dimana modal yang terbagi atas saham dimiliki paling sedikit 51% adalah milik pemerintah. PTPN yang tersebar diseluruh Indonesia ada 13 PTPN.

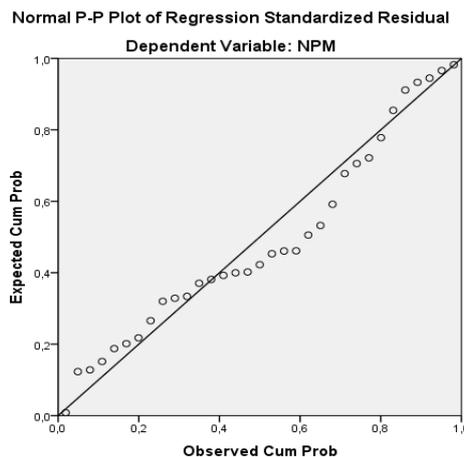
PTPN Indonesia menghasilkan perkebunan seperti karet, sawit, teh, cengkeh, kopi yang semuanya menjadi barang setengah jadi yang akan dikirim ke pabrik-pabrik yang akan menjadikan hasil perkebunan menjadi barang siap pakai.

**B. Hasil Statistik**

**Hasil Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melihat metode grafik dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov dan . Berikut adalah hasilnya.



**Gambar 4.1. Metode Grafik**

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

**Tabel 4.1.**

One-Sample Komogorov-Smirnov Test		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,11617677
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,146
	Positive	,146
	Negative	-,085
Test Statistic		,146

Asymp. Sig. (2-tailed)	,071 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sign 2-tailed) sebesar 0,184. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ), maka nilai residual tersebut telah normal.

### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Metode uji multikolinieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF). Berikut adalah hasilnya.

**Tabel 4.2. Uji Multikolinieritas  
VIF (Variance Inflation Factor)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,598	1,843		3,303	,005		
BIAYA CSR	1,626E-10	,000	,334	1,371	,180	,456	2,194
KESEJAHTERAAN KARYAWAN	2,978E-12	,000	,123	,503	,619	,456	2,194

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance kedua variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

### Uji Autokolerasi

Autokolerasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test). Berikut adalah hasilnya.

**Tabel 4.3. Uji Autokelasi  
metode Uji Dengan Runs Test  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-1,23560
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17

Total Cases	33
Number of Runs	17
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

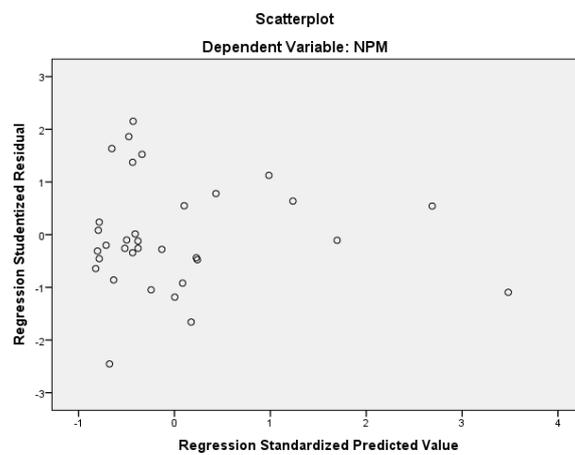
a. Median

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari output diatas dapat menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 yang berarti Hipotesis nol gagal ditolak. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

**Uji Heteroskedastistas**

Model Regresi yang baik dalam uji heteroskedastistas adalah tidak terjadi heteroskedastistas . Peneliti menggunakan dengan pola titik-titik pada scatterplots regresi, berikut adalah hasilnya



**Gambar 4.2. Uji Heteroskedastistas**

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Dari output diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam heteroskedastistas.

**Regresi Linier Berganda**

Pembuatan persamaan regresi berganda dengan menggunakan output SPSS dapat dilakukan dengan mengintepretasikan angka-angka yang termuat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4. Persamaan Regresi Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,598	1,843		3,3037	,005		
BIAYA CSR	1,626E-10	,000	,334	1,371	,180	,456	2,194
KESEJAHT	2,978E	,000	,123	,50	,619	,45	2,19

ERAAN KARYAWAN	-12	3	6	4
----------------	-----	---	---	---

a. Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat ditumuskan kedalam persamaan berikut.

$$Y = 5,598 + 1,626E-10X_1 + 2,978E-12X_2 + 1,843$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai Konstanta (a) adalah 5,598. Artinya jika dana CSR, kesejahteraan karyawan nilainya diatas 1 maka tingkat profitabilitasnya adalah positif, yaitu 5,913
- Nilai koefisien regresi variabel Dana CSR bernilai positif yaitu 1,626E-10X<sub>1</sub>. Artinya bahwa setiap peningkatan Dana CSR sebesar Rp. 1,00 maka tingkat profitabilitas juga akan meningkat sebesar Rp. 1,626,00 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap
- Nilai koefisien regresi variabel Kesejahteraan karyawan bernilai positif yaitu 1,2,978E-12X<sub>2</sub>. Artinya bahwa setiap peningkatan Kesejahteraan karyawan sebesar Rp. 1,00 maka tingkat profitabilitas juga akan meningkat sebesar Rp. 2, 978,00 dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

### Hasil Uji hipotesis

#### Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji hipotesis secara simultan atau uji t bertujuan untuk menguji seberapa pengaruh suatu variabel independen secara individual yaitu *Corporate Social Responsibility* dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu NPM. Berikut Hasil uji penelitian

**Tabel 4.5. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,598	1,843		3,3037	,005
BIAYA CSR	1,626E-10	,000	,334	1,371	,180
KESEJAHTERAAN KARYAWAN	2,978E-12	,000	,123	,503	,619

Dependent Variable: NPM

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel diatas secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

#### **H<sub>1</sub>: Biaya CSR berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada PTPN Persero Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai variabel penelitian Dana CSR pada tabel diatas menunjukkan bahwa Dana CSR mempunyai t hitung sebesar 1,371 dengan *standardized coefficients* variabel sebesar 0,334. Hal ini menunjukkan bahwa Dana CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM). Hipotesis pertama (H1) ditolak. Nilai signifikan variabel biaya bina lingkungan adalah 0.180, dimana nilai ini > 0.05 yang berarti tidak signifikan dari variabel Dana CSR terhadap profitabilitas (NPM). Dapat disimpulkan bahwa Dana CSR pada penelitian ini adalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Nistantya (2010),

Hasil pengujian yang pertama terhadap variabel Dana CSR menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka variabel ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh yang tidak signifikan dalam penelitian ini dikarenakan adanya pandangan dari perusahaan bahwa dengan mengeluarkan Dana CSR akan menambah beban perusahaan karena perusahaan juga harus bertanggung jawab kepada para pemegang saham atas berkurangnya laba yang akan dibagikan karena digunakan untuk

biaya sosial. Dengan demikian perusahaan harus bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan keuntungan efisiensi yang ditimbulkan oleh pengeluaran biaya tersebut (Januarti dan Apriyanti, 2005).

Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (termasuk PKBL). Alokasi dana tersebut dapat dianalogikan dengan pemberian sumbangan. Perlakuan akuntansi atas pengeluaran dana dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang diperlakukan sebagaimana sumbangan perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut

1. ISAK No. 03: Interpretasi Tentang Perlakuan Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan. Pada paragraf 1 dinyatakan bahwa: “*Sumbangan atau bantuan diakui sebagai beban dalam penetapan laba rugi bersih periode berjalan, kecuali apabila pemberian sumbangan atau bantuan tersebut berkaitan dengan perolehan suatu aktiva*”.
2. UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pada pasal 74 ayat (1) dan (2) dinyatakan:
  - “(1) *Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.*
  - “(2) *Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.*”

Kesimpulan dengan memperhatikan ketentuan ISAK 03 dan pasal 74 ayat (1) dan (2) UU No. 40 tentang Perseroan Terbatas dapat disimpulkan bahwa Emiten dan Perusahaan Publik harus mengakui pengeluaran dana dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai beban dalam periode berjalan yaitu pada saat terjadinya dan bukan sebagai distribusi laba bersih. Dengan demikian, sebuah perusahaan seharusnya memperlakukan pengeluaran dana dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai beban pada tahun berjalan. Pembebanan tersebut disajikan pada laporan laba rugi serta diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

## **H<sub>2</sub> : Biaya kesejahteraan karyawan berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM) pada PTPN Persero Indonesia**

Hasil pengujian hipotesis pertama mengenai variabel penelitian Kesejahteraan Karyawan pada tabel 4. menunjukkan bahwa Kesejahteraan Karyawan mempunyai t hitung sebesar 0.503 dengan *standardized coefficients* variabel sebesar 0.123. Hal ini menunjukkan bahwa Kesejahteraan Karyawan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM). Hipotesis pertama (H<sub>2</sub>) ditolak. Nilai signifikan variabel Kesejahteraan Karyawan adalah 0.619, dimana nilai ini > 0.05 yang berarti tidak signifikan dari variabel Kesejahteraan Karyawan terhadap profitabilitas (NPM). Dapat disimpulkan bahwa Kesejahteraan pada penelitian ini adalah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (NPM). Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Januarti dan Apriyanti (2005) yang menyatakan bahwa biaya kesejahteraan karyawan berhubungan negatif Terhadap ROA. Untuk signifikansi penelitian ini sejalan dengan penelitian tersebut.

Berdasarkan PSAK No. 24 paragraf 18 (revisi 2010) tentang imbalan kerja dinyatakan bahwa “Perubahan bahwa mengakui prakiraan biaya atas pembayaran bagi laba dan bonus jika:

- (a) Perusahaan mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan
- (b) Kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal”

Pada paragraf 22 dinyatakan bahwa: “ Kewajiban yang timbul dalam program bagi laba dan bonus merupakan akibat dari jasa pekerja mengakui bagi laba dan bonus ini sebagai beban tahun berjalan dan bukan sebagai distribusi laba bersih”

UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu Dalam hal perseroan Terbatas membagikan tantiem untuk anggota direksi dan komisaris serta pembagian bonus kepada karyawan, wajib memperhatikan pasal 71 ayat (1) sebagai berikut: “ Penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyisihan untuk cadangan sebagaimana dimaksud dalam pasal 70 ayat (1) diputuskan oleh RUPS”

Penjelasan atas pasal 71 ayat 1 adalah keputusan RUPS pada ayat ini harus memperhatikan kepentingan perseroan dan kewajaran. Berdasarkan keputusan RUPS tersebut dapat ditetapkan sebagian atau seluruh laba bersih digunakan untuk pembagian dividen kepada pemegang saham, cadangan, dan/ atau pembagian lain seperti tansiem (tantiem) untuk anggota direksi dan komisaris,

serta bonus untuk karyawan. Pemberian tansiem dan bonus dikaitkan dengan kinerja perseroan telah dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya.

Kesimpulan dari keterangan diatas adalah bahwa Emiten dan Perusahaan Publik harus mengakui biaya tansiem dan bonus sebagai beban pada tahun berjalan dimana kewajiban konstruktif tersebut telah timbul dan dapat diestimasi secara andal. Dengan demikian, sebuah emiten seharusnya memperlakukan pemberian tansiem dan bonus sebagai beban pada tahun berjalan dan bukan sebagai distribusi laba bersih. Pembebanan tersebut disajikan pada laporan laba rugi dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Sehingga pemberian tansiem, bonus untuk karyawan tidak ada pengaruhnya untuk laba perusahaan malah, seharus menjadi biaya yang dilaporkan di laporan laba rugi perusahaan.

### Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)

Uji Hipotesis secara Simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasilnya

**Tabel 4.6. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji f)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275,927	2	137,964	3,458	,045 <sup>b</sup>
	Residual	1197,044	30	39,901		
	Total	1472,971	32			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), KESEJAHTERAAN KARYAWAN, BIAYA CSR

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *p value* sebesar 0.045. Maka, berdasarkan tabel diatas secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

### **H3 : Biaya CSR dan Biaya Kesejahteraan Karyawan berpengaruh secara Simultan terhadap profitabilitas (ROI) pada PTPN Persero Indonesia**

Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai *p value* (0.045<sup>b</sup>) < 0.05 maka H0 ditolak dan H3 diterima , berarti secara bersama-sama variabel biaya bina lingkungan, biaya kemitraan, dan biaya kesejahteraan karyawan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap profitabilitas (NPM).

Atribut CSR, yakni biaya bina lingkungan dan biaya kemitraan membebani perusahaan dengan mengurangi laba, namun secara simultan bersama variabel biaya kesejahteraan karyawan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan untuk pelaksanaannya. Hal ini karena implementasi CSR menghasilkan *good corporate image* yang akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan (Dewi, 2007).

Dewi (2007) juga memaparkan bahwa perusahaan yang tidak mengimplementasikan CSR akan mendapat penilaian negatif dari publik. Jadi dapat dikatakan bahwa implementasi CSR akan membentuk opini masyarakat terhadap perusahaan. Wajar bila dengan meningkatnya tanggung jawab sosial perusahaan akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## **BAB V. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh implementasi *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Obyek penelitian ini adalah PTPN Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2012. Variabel independen yang digunakan adalah biaya CSR dan biaya kesejahteraan karyawan, untuk variabel dependennya menggunakan profitabilitas (NPM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

- a. Secara umum hasil pengujian regresi terpenuhi, begitu juga dengan uji asumsi klasik yang diperoleh menunjukkan bahwa normalitas dalam penelitian ini berdistribusi normal, model terbebas dari autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas.
- b. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Dana CSR terhadap Profitabilitas Perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel biaya CSR yaitu biaya PKBL tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga **H<sub>1</sub> ditolak**.
- c. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap Profitabilitas Perusahaan dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Biaya Kesejahteraan Karyawan tidak berpengaruh terhadap variabel Profitabilitas Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 sehingga **H<sub>2</sub> ditolak**.
- d. Berdasarkan Uji - F bahwa diperoleh pengaruh secara bersama – sama dua variabel independen Biaya CSR, Biaya Kesejahteraan Karyawan terhadap variabel dependen Profitabilitas Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga **H<sub>3</sub> diterima**.

Semakin tinggi biaya CSR yang dikeluarkan, menjadikan hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar dan lingkungan yang juga sebagai konsumen perusahaan akan semakin baik, hal ini memungkinkan terjadinya peningkatan penjualan (Januarta, 2005).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Kader, M. G. (2011). *Review of Management Accounting Research*.  
<https://doi.org/10.1057/9780230353275>
- Almar, Racmawati, Murni, 2012. “Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan”, *Perkembangan Peran Akuntansi Dalam Bisnis Yang Profesional*, Bandung.
- Alok-Kumar, P., & Bhagaban, D. (2008). Environmental accounting and reporting With special reference to India. *The Cost and Management* , 35(6), 16–28.
- Azheri. Busyara, 2011. *Corporate Social Responsibility dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Jakarta: Petraja Grafindo Persada.
- Cairns, R. D. (2004). Principles of green accounting for renewable and nonrenewable energy resources. *Energy Policy*, 32(2), 261–267. [https://doi.org/10.1016/S0301-4215\(02\)00288-4](https://doi.org/10.1016/S0301-4215(02)00288-4)
- Dewi, Kinorika, 2007, “Corporate Social Responsibility dan Pengaruhnya pada Good Corporate Image” *Jurnal Ekonomi Janavisi*, Vol. 10, No. 3b, Desember 2007 : 369-383.
- Donaldson, T., Preston, L. E., & Preston, L. E. E. E. (1995). Theory the Stakeholder of the Concepts , Evidence , Corporation : and Implications. *Management*, 20(1), 65–91. <https://doi.org/10.2307/258887>
- Efendi, Munandar, 2009. *Pengaruh Pengungkapan CSR pada Harga Saham di BEJ*, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Jakarta (Publikasi), 2009.
- El Serafy, S. (2015). On the fringe of green accounting — A review article. *Ecological Economics*, 112, 161–163. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2014.12.005>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business. Conscientious Commerce*. <https://doi.org/0865713928>
- Fauzi, Hasan. 2004. “Identifying and Analyzing The Level of Peratices of Company’s Social Responsibility in Improving Financial Performances,” *Jurnal Bisnis & Manajemen*. Vol. 4, No. 2.
- Fauzi, N., & Chandra, N. (2016). Green Accounting dan Efektifitas Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 pada Perusahaan di Indonesia, (47), 15–16.
- Ghozali Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang:UNDIP.
- Hammer, J., & Pivo, G. (2016). The Triple Bottom Line and Sustainable Economic Development Theory and Practice. <https://doi.org/10.1177/0891242416674808>
- Hasibun. Malayu, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hotelling, H. (1931). The Economics of Exhaustible Resources. *The Journal of Political Economy*, 39(2), 137–175.

- Husain, I., & Qureshi, T. A. (2014). Chairman Board of Editors, 9(1).
- Jalal, 2007. *CSR Indonesia News Letters: Pasala 74 UU Perseroan Terbatas yang kontroversial itu*, Februari 28, 2012, [HTTP://www.csrindonesia.com/data/articls/20100329054244-a.pdf](http://www.csrindonesia.com/data/articls/20100329054244-a.pdf)
- Januari, Indriani dan Dini Apriyanti, 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan", *Jurnal Maksi*. vol.5 No. 2 Hal 227-243.
- Kamaluddin, 2010. "*Pengaruh Pengungkapan Coporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas dan Reputasi Perusahaan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*", Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (dipublikasikan), 2010
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012
- Koutler, P., & Nancy, L, 2005. "*Corporate Social Responsibility: Doing the most good for your company and your couse*". New Jersey: John Wilet & Sons, Inc.
- Kusmadilaga, Rimba, 2010. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufakture Indonesia*", Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (Dipublikasikan).
- Ministry of the Environment Japan. (2005). Environmental Accounting Guidelines Ministry of the Environment. *Ministry of the Environment Japan*, (February).
- International Organization For Standardization, 2014. *Draf International Standard ISO 26000 Guidance On Social Responsibility*.
- Nistantya, Dewa Sanchhya, 2010. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI*". Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta (dipublikasikan).
- Oksary, Venny, 2014. "*Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahan yang Tercatat di BEI dan Termasuk dalam Indeks LQ-45*". Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru. (Dipublikasikan).
- Priyatno, Duwi, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2014
- Ross, S. A. (2009). The determination of financial structure : the incentive-signalling approach, 8(1), 23–40.
- Rosiana, Juliarsa dan Sari, 2013. "*Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel Moderator*", *E-Jurnal* Akuntansi Universitas Udayana 5.3 (2013):723-738.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sulistyaningtyas.I. D, 2006. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dan Program Kampanye Sosial. *Jurnal Ilmi Komunikasi*. Vol 13 No. 1.
- Tanudjaja, Bing Bedjo, 2006. "Perkembangan Corporate Social Responsibility Di Indonesia", *Jurusan Desain Komunikasi Visual*, Fakultas Seni dan Desain Universitas Kristen Petra Surabaya, Hal 4-6.
- Untung, Budi Hendri., 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibisono, Yusuf. 2007. "*Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*", Fascho Publishing, Gresik.
- Septian, Rika. 2012. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Negeri Riau.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610. <https://doi.org/10.5465/AMR.1995.9508080331>
- Suharto, Edi. 2007. *Corporate Social Responsibility : What is and Benefit for Corporate*. <http://www.policy.hu/suharto>.
- Tobing, Fredi, 2006. *Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PTPN III (Persero) Medan*, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Umar, Haryono, 2016. *Corruption The Devil*, Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Warr, P. G. (1974). The economics of shadow pricing: market distortions and public investment. *Bibliographic Input Sheet*, 1.
- Ying, Z., Gao, M., Liu, J., Wen, Y., & Song, W. (2011). Green accounting for forest and green policies in China - A pilot national assessment. *Forest Policy and Economics*, 13(7), 513–519.

<https://doi.org/10.1016/j.forpol.2011.06.005>

Buletin Akuntansi Staf (BAS) BAPEPAM dan LK  
Handbook for Implementers of ISO 26000, 2010  
ISAK No 03 Interpretasi tentang Perlakuan Akuntansi Atas Pemberian Sumbangan Dan Bantuan  
Peraturan Menteri Negara BUMN No: Per-05/MBU/2007 tentang PKBL  
PSAK No 24 paragraf 8 (revisi 2010) tentang imbalan kerja  
UU No 19 tahun 2003 tentang BUMN  
UU No 25 tahun 2007 tentang penanaman modal  
UU No 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas  
[www.bumn.go.id](http://www.bumn.go.id) Diakses 24 Desember, 2017  
[www.iso.org](http://www.iso.org) Diakses 24 Desember, 2017  
[www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org) Diakses 20 Desember, 2017  
[www.bapepam.go.id>info\\_pm>bas\\_8](http://www.bapepam.go.id>info_pm>bas_8) diakses 20 Desember, 2017  
[www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com) diakses tanggal 29 Desember, 2017  
[www.portal-statistik.com](http://www.portal-statistik.com) diakses tanggal 22 Desember, 2017